

PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP PROFITABILITAS YANG DIMEDIASI OLEH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN

(Studi Kasus: Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)

Dewinta Durado¹, Mahdalena², Sahmin Naholo³

^{1,2,3}Prodi Akuntansi Universitas Negeri Gorontalo

Corresponding Author: len4.katy@yahoo.co.id²

Article History

Received: 04-01-2023

Revised: 11-01-2023

Accepted: 13-01-2023

Kata Kunci:

Intellectual Capital;

Pertumbuhan Perusahaan;

Profitabilitas

Keywords:

Company Growth; Intellectual

Capital; Profitability

ABSTRAK:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Pengaruh intellectual capital terhadap profitabilitas yang dimediasi oleh pertumbuhan perusahaan. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksplanatori. Populasi penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Teknik analisis menggunakan analisis jalur (path analysis).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Intellectual Capital tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Perusahaan, VACA tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas, VAHU, STVA dan Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan tidak dapat memediasi hubungan Intellectual Capital terhadap Profitabilitas, tidak terdapat korelasi antara hubungan VACA dan VAHU serta hubungan VACA dan STVA, terdapat korelasi antara VAHU dan STVA.

ABSTRACT:

This Study aims to determine the effect of intellectual capital on profitability mediated by company growth. This type of research is explanatory research. The population is consumer goods manufacturing companies listed on the IDX in 2017-2021. The sampling uses purposive sampling, while the analysis technique uses path analysis.

The research findings show that Intellectual Capital has no effect on Company Growth. VACA has no effect on profitability. VAHU, STVA, and Company Growth affects Profitability. Company Growth cannot mediate the relationship between intellectual capital and profitability. Furthermore, there is no correlation between VACA and VAHU, there is a relationship between VACA and STVA, and there is a correlation between VAHU and STVA

PENDAHULUAN

Perusahaan pada dasarnya merupakan sebuah organisasi yang memiliki berbagai macam tujuan tertentu. Salah satu tujuan utama setiap perusahaan yaitu untuk menghasilkan laba atau keuntungan. Adapun kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba ini dikenal dengan istilah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Priatna et al., 2016). Ada beberapa indikator untuk mengukur rasio profitabilitas diantaranya yaitu : *gross profit margin, operating profit margin, net profit margin, return on assets dan return on equity* (Diana & Setiawati, 2017 : 354). Dalam penelitian ini rasio yang digunakan sebagai alat ukur ialah *Return On Assets (ROA)*. ROA merupakan suatu kemampuan perusahaan menghasilkan profit dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya. Jika dibandingkan dengan pengukuran lainnya, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan sebab ROA menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan (Wijaya, 2019).

Beberapa variabel yang dapat mempengaruhi profitabilitas yaitu leverage, good corporate governance, struktur modal, dan sebagainya. Namun, dalam penelitian ini peneliti mengambil variabel VACA (*Value Added Capital Employed*), VAHU (*Value Added Human Capital*), serta STVA (*Structural Capital Value Added*) sebagai indikator dari *Intellectual Capital*. Semakin tinggi nilai dari *Value* nilai dari ketiga komponen pembentuk *Intellectual capital* tersebut maka profitabilitas perusahaan semakin tinggi. Begitu pula sebaliknya. Profitabilitas selain dipengaruhi oleh *Intellectual Capital* juga dipengaruhi oleh pertumbuhan perusahaan. Semakin perusahaan bertumbuh dengan baik, maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan (Dewi & Sudiarta, 2017).

LANDASAN TEORI

Stakeholder Theory

Dalam penelitian ini, konteks hubungan teori *stakeholder* dengan metode *intellectual capital* yakni VAICTM (*value added Intellectual coefficient*) adalah ketika manajer mampu mengelola organisasi secara maksimal, khususnya dalam upaya penciptaan nilai bagi perusahaan, maka itu artinya manajer telah memenuhi aspek etika dari teori ini. Penciptaan nilai (*value creation*) yang dimaksud adalah dengan memanfaatkan seluruh potensi yang dimiliki perusahaan, baik *employed capital (VACA)*, *human capital (VAHU)*, dan *structural capital (STVA)* Pengelolaan yang baik atas seluruh potensi ini akan menciptakan *value added* bagi perusahaan (dalam hal ini disebut dengan VAICTM) yang kemudian dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan untuk kepentingan *stakeholder*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksplanatori (*explanatory research*). Populasi penelitian ini meliputi semua perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017- 2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan purposive sampling. Maka sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Kriteria-Kriteria Penentuan Sampel

Populasi	73 perusahaan
Kriteria :	
1. Perusahaan tidak menyajikan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang rupiah	(1)
2. Perusahaan yang tidak terdaftar secara berturut-turut di BEI periode 2017-2021	(5)
3. Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara konsisten dalam periode 2017-2021 di BEI	(38)
Jumlah sampel penelitian	29
Jumlah data penelitian (29X 5 tahun)	145

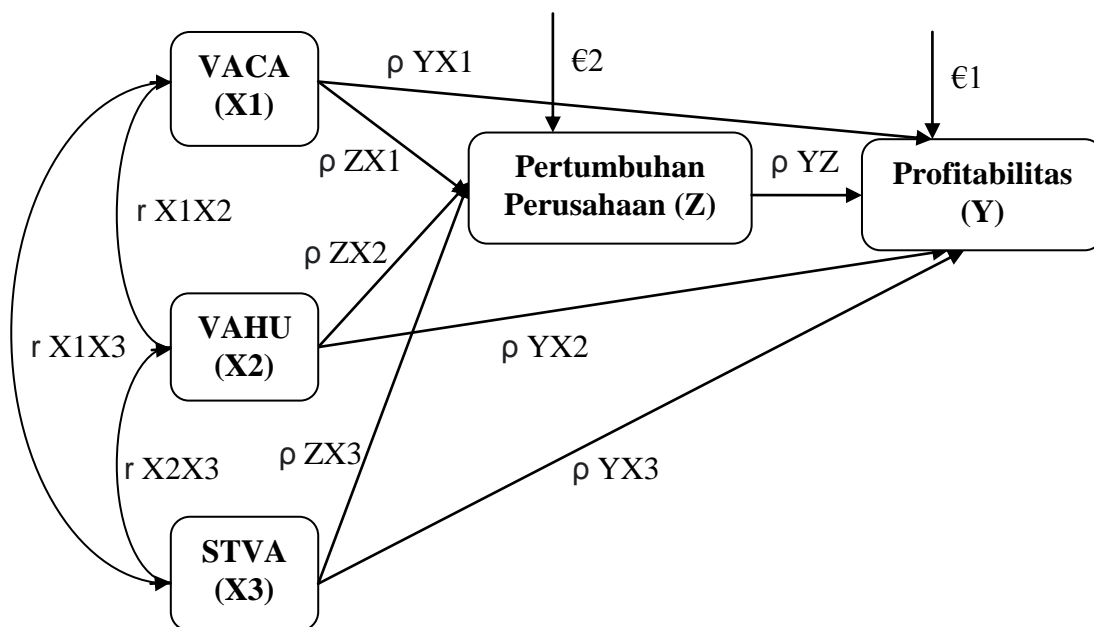
Teknik Analisis Data

Uji Path Analysis

$Z = \rho ZX1 + \rho ZX2 + \rho ZX3 + \epsilon 1$ (sebagai persamaan substruktur 1)

$Y = \rho YX1 + \rho YX2 + \rho YX3 + \rho YZ + \epsilon 2$ (sebagai persamaan substruktur 2)

Gambar 1. Uji Path Analysis



Uji Sobel (Sobel Test)

- 1) Apabila z-value < 1,96 dan p-value > $\alpha = 0,05$ maka hubungan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel mediasi tidak signifikan.

- 2) Apabila z-value > 1,96 dan p-value < $\alpha = 0,05$ maka hubungan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel mediasi signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VACA	145	.13	4.04	1.0076	.79799
VAHU	145	.80	12.21	4.8716	2.70156
STVA	145	-.25	.92	.7208	.16781
ROA	145	-.21	10.34	.1533	.86264
Growth	145	-.88	35.47	.3173	2.94884
Valid N (listwise)	145				

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Setelah melalui hasil uji normalitas besarnya signifikansi kedua persamaan yaitu 0.000. Karena hasil signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini terdistribusi tidak normal. Karena data masih tidak normal maka peneliti mengatasi data tersebut dengan menghilangkan data atau sampel (outlier) yang berada di tabel casewise yaitu : 26, 27, 34, 46, 47, 48, 44, 49, 50, 64, 65, 67, 69, 70, 72, 73, 76, 77, 78, 80, 94, 95, 99, 100, 101, 106, 110, 116, 136, 137, 138, 139, 140

Tabel 6. Uji Normalitas Persamaan 1 (Sesudah Outlier)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		112
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.09602005
	Absolute	.073
Most Extreme Differences	Positive	.052
	Negative	-.073
Kolmogorov-Smirnov Z		.777
Asymp. Sig. (2-tailed)		.582

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Tabel 7. Uji Normalitas Persamaan 2 (Sesudah Outlier)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		112
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.05844751
	Absolute	.104
Most Extreme Differences	Positive	.104
	Negative	-.072
Kolmogorov-Smirnov Z		1.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.178

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Setelah dilakukan outlier, dapat dilihat pada tabel 6 dan 7 bahwa besarnya nilai kolmogorov-smirnov Z sebesar 0.777 dan 1.099, nilai signifikansi sebesar 0.582 dan 0.178. Karena hasil signifikansi kedua persamaan > 0.05 dapat disimpulkan bahwa data residual kedua persamaan dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 8. Uji Multikolinearitas Persamaan 1

Model	Collinearity Statistics ^a		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
VACA	0.981	1.019	Tidak Terjadi Multikolinearitas
VAHU	0.158	6.344	
STVA	0.159	6.296	

a. Dependent Variable: Growth

Tabel 9. Uji Multikolinearitas Persamaan 2

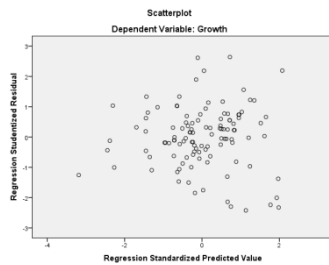
Model	Collinearity Statistics ^a		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
VACA	.973	1.027	Tidak Terjadi Multikolinearitas
VAHU	.158	6.344	
STVA	.159	6.302	
Growth	.986	1.014	

a. Dependent Variable: ROA

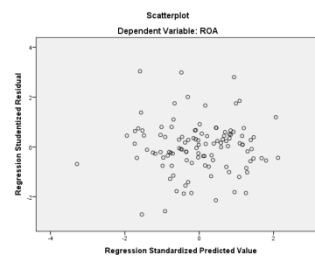
Berdasarkan tabel 8 dan 9 hasil pengujian multikolinearitas kedua persamaan menunjukkan nilai Tolerance keseluruhan variabel di atas 0.10 (> 0.10). Dapat diketahui pula bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk keseluruhan variabel di bawah 10,00 (≤ 10). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model persamaan 1 dan 2 tidak mengalami gangguan multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas Persamaan 1



Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas Persamaan 2



Berdasarkan gambar 2 dan 3. scatterplot kedua persamaan di atas, maka terlihat bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada persamaan sub struktur 1 dan persamaan sub struktur 2.

Uji Autokorelasi

Tabel 10. Uji Autokorelasi Persamaan 1

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.117 ^a	.014	-.014	.09734	1.971

a. Predictors: (Constant), STVA, VACA, VAHU

b. Dependent Variable: Growth

Tabel 11. Uji Autokorelasi Persamaan 2
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.584 ^a	.341	.317	.05953	1.163

a. Predictors: (Constant), Growth, VAHU, VACA, STVA

b. Dependent Variable: ROA

Dapat dilihat pada tabel 10 dan 11 nilai *Durbin Watson* persamaan 1 dan persamaan 2 pada tabel model *Summary* adalah sebesar 1.971 dan 1.163. Kedua nilai DW tersebut berada di antara -2 sampai +2 yang berarti tidak terjadi autokorelasi.

Uji Hipotesis
Uji Path Analysis

- 1) Regresi Model I ($Growth = \beta_1VACA + \beta_2VAHU + \beta_3STVA + \epsilon_2$)

Tabel 12. Output Regresi Model I (Pengaruh Simultan X1, X2, dan X3 terhadap Z)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.014	3	.005	.503	.681 ^b
	Residual	1.023	108	.009		
	Total	1.038	111			

a. Dependent Variable: Growth

b. Predictors: (Constant), STVA, VACA, VAHU

Dapat dilihat pada tabel 12 nilai signifikan sebesar 0.681 lebih besar dari 0.05 atau $0.681 > 0.05$. Artinya, secara bersamaan VACA, VAHU, dan STVA tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan (*growth*).

Tabel 13. Output Regresi Model I (Pengaruh Signifikan X1, X2, dan X3 terhadap Z)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.042	.098		.426	.671
	VACA	-.032	.035	-.089	-.919	.360
	VAHU	.000	.009	-.005	-.020	.984
	STVA	.058	.183	.076	.316	.753

a. Dependent Variable: Growth

Mengacu pada tabel 13 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari ketiga variabel yaitu $X_1 = 0,360 (> 0,05)$, $X_2 = 0,984 (> 0,05)$ dan $X_3 = 0,753 (> 0,05)$. Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa Regresi Model I, yakni variabel X1, X2, dan X3 tidak berpengaruh signifikan terhadap Z.

**Tabel 14. Output Regresi Model I (Besarnya Nilai R²)
Model Summary^b**

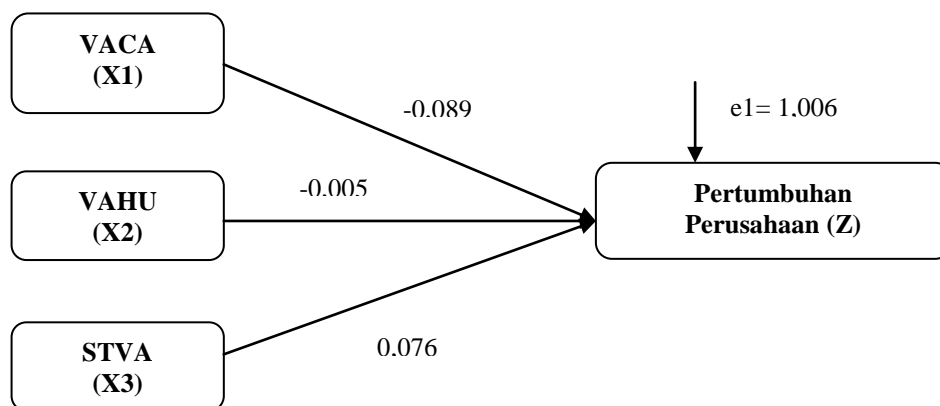
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.117 ^a	.014	-.014	.09734

a. Predictors: (Constant), STVA, VACA, VAHU

b. Dependent Variable: Growth

Berdasarkan tabel 14 besarnya nilai R² adalah sebesar -0,021. Sementara untuk nilai $e1 = \sqrt{1 - (-0,014)} = 1,006$. Besarnya pengaruh X1, X2 dan X3 terhadap Z dapat dilihat pada tabel 13 kolom nilai Beta. Dapat dilihat besarnya pengaruh X1 ke Z = -0,089, X2 ke Z = -0,005 dan X3 ke Z = 0,076. Dengan demikian diperoleh diagram jalur model I sebagai berikut.

Gambar 4. Diagram Jalur Model Struktur I



2) Regresi Model 2 (ROA = β1VACA+β2VAHU+β3STVA+β4Growth+ε1)

Tabel 15. Output Regresi Model II (Pengaruh Simultan X1, X2, X3 dan Z terhadap Y)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.196	4	.049	13.852	.000 ^b
	Residual	.379	107	.004		
	Total	.576	111			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Growth, VAHU, VACA, STVA

Dapat dilihat pada tabel 15 nilai signifikan sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 atau $0.000 < 0.05$. Artinya, secara bersamaan VACA, VAHU, STVA, dan pertumbuhan perusahaan (*growth*) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Tabel 16. Output Regresi Model II (Pengaruh Signifikan X1, X2, X3 dan Z terhadap Y) Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.223	.060		-3.705	.000
VACA	-.010	.021	-.036	-.455	.650
VAHU	-.017	.005	-.618	-3.128	.002
STVA	.493	.112	.868	4.409	.000
Growth	.305	.059	.410	5.188	.000

a. Dependent Variable: ROA

Mengacu pada tabel 16 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari ketiga variabel yaitu X1 = 0,650 (> 0,05), X2 = 0,02 (< 0,05), X3 = 0,000 (< 0,05) dan Z = 0,000 (< 0,05). Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa Regresi Model II, yakni variabel X2, X3, dan Z berpengaruh signifikan terhadap Y sementara X1 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y.

Tabel 17. Output Regresi Model II (Besarnya Nilai R²) Model Summary^b

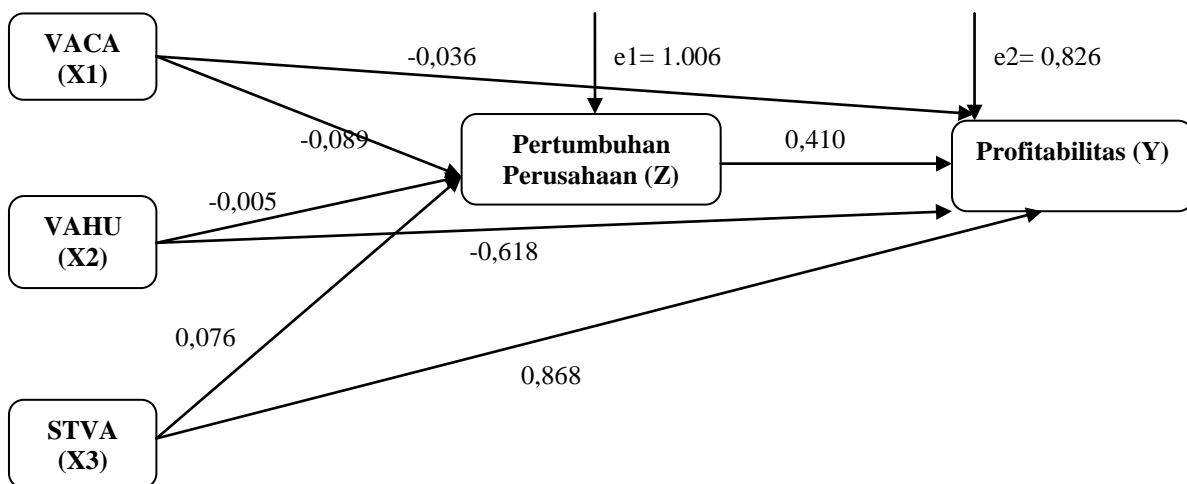
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.584 ^a	.341	.317	.05953

a. Predictors: (Constant), Growth, VAHU, VACA, STVA

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 17 besarnya nilai R² adalah sebesar 0,317. Sementara untuk nilai e2 = $\sqrt{1 - 0,317} = 0,826$. Besarnya pengaruh X1, X2, X3 dan Z terhadap Y dapat dilihat pada tabel 16 kolom nilai Beta. Dapat dilihat besarnya pengaruh X1 ke Y = -0,036, X2 ke Y = -0,618, X3 ke Y = 0,868 dan Z ke Y = 0,410.

Gambar 5. Diagram Jalur Model Struktur 2



Korelasi Antar Variabel Independen

Tabel 18. Uji Korelasi VACA (X1) dan VAHU (X2)

		VACA	VAHU
VACA	Pearson Correlation	1	-.111
	Sig. (2-tailed)		.244
	N	112	112
VAHU	Pearson Correlation	-.111	1
	Sig. (2-tailed)	.244	
	N	112	112

Berdasarkan pada tabel 18 nilai koefisien korelasi VACA dan VAHU sebesar -0.111 dan nilai sig. sebesar 0.244 (>0.05). Maka hubungan VACA dan VAHU tidak memiliki korelasi.

Tabel 19. Uji Korelasi VAHU (X2) dan STVA (X3)

		VAHU	STVA
VAHU	Pearson Correlation	1	.917**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	112	112
STVA	Pearson Correlation	.917**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	112	112

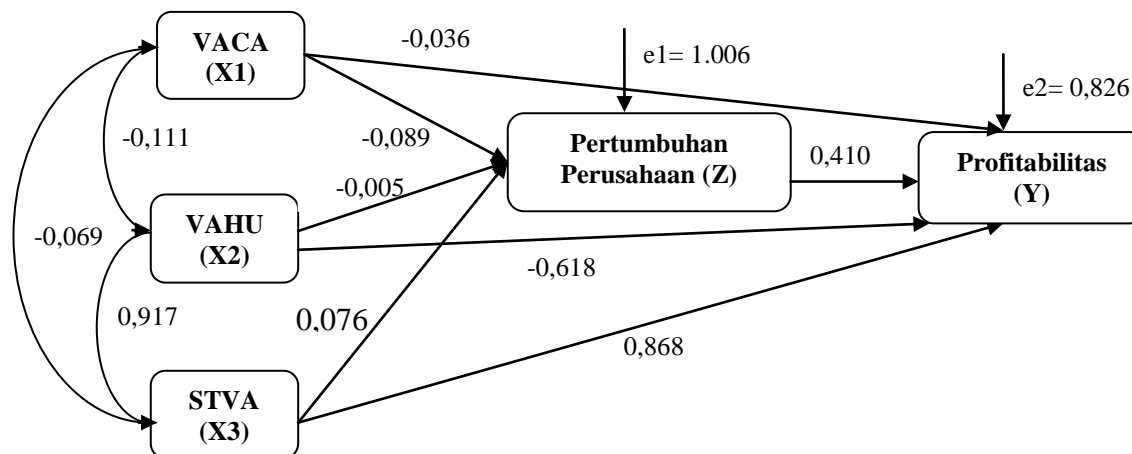
Berdasarkan tabel 19 nilai koefisien korelasi VAHU dan STVA sebesar 0.917 dan nilai sig nya 0.000 (<0.05). Berdasarkan pedoman nilai interpretasi korelasi, nilai berada pada rentang “0.80–1.00” yang berarti tingkat hubungan VAHU dan STVA termasuk pada tingkat hubungan yang sangat kuat.

Tabel 20. Uji Korelasi STVA (X3) dan VACA (X1)

		STVA	VACA
STVA	Pearson Correlation	1	-.069
	Sig. (2-tailed)		.467
	N	112	112
VACA	Pearson Correlation	-.069	1
	Sig. (2-tailed)	.467	
	N	112	112

Berdasarkan pada tabel 20 nilai koefisien korelasi STVA dan VACA sebesar -0.069 dan nilai sig. sebesar 0.467 (>0.05). Maka hubungan STVA dan VACA tidak memiliki korelasi. Sehingga didapatkan model diagram jalur :

Gambar 6. Diagram Jalur Path Analysis



- Analisis pengaruh X1 Melalui Z Terhadap Y: Pengaruh langsung X1 terhadap Y = -0,0360. Pengaruh tidak langsung X1 melalui Z terhadap Y yaitu: $-0,089 \times 0,410 = -0,0364$. Pengaruh total yaitu: $-0,0360 + -0,0364 = -0,0724$. Nilai pengaruh langsung lebih besar dari nilai pengaruh tidak langsung ($-0,360 > -0,364$). Artinya, variabel mediasi yaitu Z tidak mampu memediasi pengaruh X1 terhadap Y.
- Analisis pengaruh X2 Melalui Z Terhadap Y: Pengaruh langsung X2 terhadap Y = -0,618. Pengaruh tidak langsung X2 melalui Z terhadap Y yaitu: $-0,005 \times 0,410 = -0,002$. Pengaruh total yang diberikan X2 terhadap Y yaitu: $-0,618 + -0,002 = -0,620$. Nilai pengaruh langsung lebih kecil dari nilai pengaruh tidak langsung ($-0,618 < -0,002$). Artinya, variabel mediasi yaitu Z mampu memediasi pengaruh X2 terhadap Y.
- Analisis pengaruh X3 Melalui Z Terhadap Y: Pengaruh langsung X3 terhadap Y = 0,868. Pengaruh tidak langsung X3 melalui Z terhadap Y yaitu: $0,076 \times 0,410 = 0,031$. Pengaruh total yaitu: $0,868 + 0,031 = 0,899$. Nilai pengaruh langsung lebih besar dari nilai pengaruh tidak langsung ($0,868 > 0,031$). Artinya, variabel mediasi yaitu Z tidak mampu memediasi pengaruh X3 terhadap Y.

Uji Sobel (Sobel Test)

Tabel 21. Regresi Model Pertama (a)

		Coefficients ^a	
		Unstandardized Coefficients	
Model		B	Std. Error
1	(Constant)	.042	.098
	VACA	-.032	.035
	VAHU	.000	.009
	STVA	.058	.183

a. Dependent Variable: Growth

Tabel 22. Regresi Model Kedua (b)

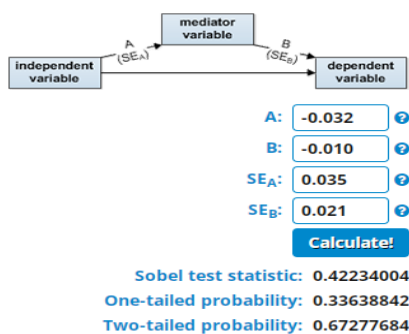
		Coefficients ^a	
		Unstandardized Coefficients	
Model		B	Std. Error
1	(Constant)	-.223	.060
	VACA	-.010	.021
	VAHU	-.017	.005
	STVA	.493	.112
	Growth	.305	.059

a. Dependent Variable: ROA

a. Pertumbuhan perusahaan (Growth) merupakan variabel mediasi antara Value Added Capital Employed (VACA) terhadap profitabilitas (ROA)

Pada tabel 21 diperoleh nilai a = -0,032 dan $SE_a = 0,035$. Pada tabel 22 diperoleh nilai b = -0,010 dan $SE_b = 0,021$. Berikut hasil analisis dengan Sobel Test Calculator For The Signification of Mediation Kris Preacher :

Gambar 7. Hasil analisis variabel VACA terhadap ROA yang dimediasi oleh Growth

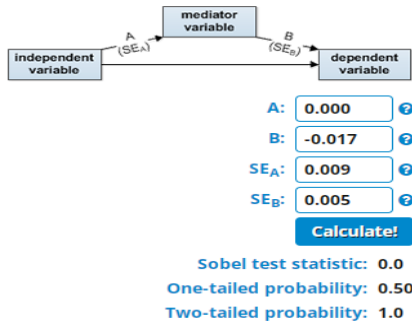


Dari perhitungan disamping, nilai statistik (z-value) untuk pengaruh variabel *Growth* sebagai variabel mediasi antara variabel VACA dan ROA sebesar 0,42234004, signifikansi pada One-tailed probability sebesar 0,33638842, dan signifikansi pada Two-tailed probability sebesar 0,67277684. Karena z-value < 1,96 dan p-value > $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh VACA terhadap ROA melalui *Growth* tidak signifikan.

b) Pertumbuhan perusahaan (*Growth*) merupakan variabel mediasi antara *Value Added Human Capital* (VAHU) terhadap profitabilitas (ROA)

Pada tabel 21 diperoleh nilai $a = 0,000$ dan $SE_a = 0,009$. Pada tabel 22 diperoleh nilai $b = -0,017$ dan $SE_b = 0,005$. Berikut hasil analisis dengan Sobel Test Calculator For The Signification of Mediation Kris Preacher :

Gambar 8 Hasil analisis variabel VAHU terhadap ROA yang dimediasi oleh *Growth*

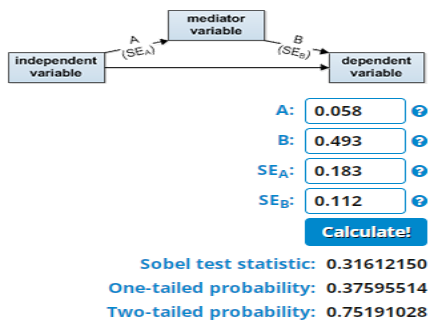


Dari perhitungan disamping, nilai statistik (z-value) untuk pengaruh variabel *Growth* sebagai variabel mediasi antara variabel VAHU dan ROA sebesar 0,0, signifikansi pada One-tailed probability sebesar 0,50, dan signifikansi pada Two-tailed probability sebesar 1.0. Karena z-value < 1,96 dan p-value > $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh VAHU terhadap ROA melalui *Growth* tidak signifikan. .

c) Pertumbuhan perusahaan (*Growth*) merupakan variabel mediasi antara *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap profitabilitas (ROA)

Pada tabel 21 diperoleh nilai $a = 0,058$ dan $SE_a = 0,183$. Pada tabel 22 diperoleh nilai $b = 0,493$ dan $SE_b = 0,112$. Berikut hasil analisis dengan Sobel Test Calculator For The Signification of Mediation Kris Preacher :

Gambar 9 Hasil analisis variabel STVA terhadap ROA yang dimediasi oleh *Growth*



Dari perhitungan disamping, nilai statistik (z-value) untuk pengaruh variabel *Growth* sebagai variabel mediasi antara variabel STVA dan ROA sebesar 0,31612150, signifikansi pada One-tailed probability sebesar 0,37595514, dan signifikansi pada Two-tailed probability sebesar 0,75191028. Karena z-value < 1,96 dan p-value > $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh STVA terhadap ROA melalui *Growth* tidak signifikan.

Pembahasan

Pengaruh *Value Added Capital Employed* (VACA) terhadap Pertumbuhan Perusahaan

Dalam kaitannya dengan teori stakeholder, apabila perusahaan dianggap dapat mengelola *employed capital* (rumah, mobil, properti investasi, saham, obligasi, dan bahkan barang koleksi atau karya seni) dengan baik, maka perusahaan akan memiliki prospek pertumbuhan yang baik yang dapat menghasilkan kerelaan investor untuk mengeluarkan pengorbanan lebih dalam memiliki perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Septi, dkk (2017), yang menunjukkan *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan. Dan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Firnaliyanti dkk (2019), yang menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan perusahaan.

Pengaruh *Value Added Human Capital* (VAHU) terhadap Pertumbuhan Perusahaan

Dalam kaitannya dengan teori *stakeholder*, perusahaan membutuhkan sumber daya manusia yang unggul dan pengelolaan yang baik atas sumber daya manusianya untuk dapat menciptakan keunggulan kompetitif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Septi, dkk

(2017) yang menunjukkan *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan. Dan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Rahman dkk (2020), yang menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan perusahaan.

Pengaruh *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap Pertumbuhan Perusahaan

Dalam kaitannya dengan teori *stakeholder*, *structural capital* adalah segala infrastruktur penunjang yang mendukung jalannya operasional perusahaan dan produktivitas karyawan, dimana meliputi prosedur, database, rutinitas, dan budaya perusahaan. Keberadaan *structural capital* merupakan hasil dari sistem perusahaan yang telah tercipta dari waktu ke waktu dan akan tetap bersama perusahaan walaupun dengan orang-orang yang berbeda. Oleh karena itu, *structural capital* di perusahaan manufaktur cenderung menghasilkan *value added* yang tergolong kecil. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Septi, dkk (2017) yang menunjukkan *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan. Dan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Ivonne dkk (2021), yang menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan perusahaan.

Pengaruh simultan VACA, VAHU, dan STVA terhadap Pertumbuhan Perusahaan

Perusahaan menggunakan modal intelektualnya untuk mengolah sumber daya yang bertujuan meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Adanya peningkatan pertumbuhan perusahaan mengakibatkan respon pasar yang positif. Sehingga investor berkesempatan untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Septi, dkk (2017) yang menunjukkan *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan. Dan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Avinda dkk (2019), yang menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan perusahaan.

Pengaruh *Value Added Capital Employed* (VACA) terhadap Profitabilitas

Hasil ini tidak mendukung teori *resource based view*, semakin meningkatnya hasil dari proksi VACA maka semakin meningkat pula hasil dari pengukuran ROA. Sesuai dengan pernyataan Pulic (2008) bahwa untuk menentukan nilai dari *intellectual capital* tidak cukup hanya melihat dari *human capital* dan *structural capital* saja, tetapi *capital employed* juga memberikan nilai dalam menciptakan *intellectual capital*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Erika Anglika, dkk (2020) menunjukkan VACA tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Dan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Eristy Minda Utami (2018) yang menunjukkan VACA berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).

Pengaruh *Value Added Human Capital* (VAHU) terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini diperkuat oleh teori *resource based view* yang menyatakan bahwa perusahaan pasti memiliki sumberdaya khas yang sukar untuk diduplikasi pesaingnya. Apabila perusahaan mampu mengelola sumber daya tersebut maka akan meningkat pula kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Erika Angelika dkk (2020), menunjukkan bahwa VAHU berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Dan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Erika Angelika dkk (2020), yang menunjukkan bahwa VAHU berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).

Pengaruh *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil penelitian ini diperkuat oleh teori *resource based view* yang memandang ini sebagai keefisienan perusahaan dalam mengelola intangible asset yang dimana apabila perusahaan menjadikan sumber daya sebagai acuan akan menunjang keberhasilan bersaing. Perusahaan mampu mengefisienkan kinerja bisnis secara keseluruhan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Erika Angelika dkk (2020), menunjukkan bahwa STVA berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Dan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Marfuah, dkk (2014) yang menyatakan STVA tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*) terhadap Profitabilitas (ROA)

Menurut teori sinyal Bhattacharya (1979) dalam Sujoko dan soebiantoro (2007) profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang bagus, sehingga investor akan merespon positif dan pertumbuhan perusahaan akan meningkat. Semakin besar investor menanamkan modalnya kepada perusahaan, semakin tinggi harga saham. Semakin tinggi harga saham maka akan meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Jadi, profitabilitas tinggi maka pertumbuhan perusahaan juga tinggi, begitu juga sebaliknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Gerinata Ginting (2017) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan secara signifikan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Dan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Dionycio Kalesaran, dkk (2017) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Pengaruh simultan VACA, VAHU, STVA dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini diperkuat oleh *Resource Based Theory* yang membahas mengenai sumber daya yang dimilikinya. Yang mana berdasarkan Resource Based Theory untuk mengembangkan keunggulan kompetitif, perusahaan harus memiliki sumber daya dan kemampuan yang superior dan melebihi para kompetitornya. Dan juga diperkuat oleh teori sinyal Bhattacharya (1979) dalam Sujoko dan soebiantoro (2007) profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang bagus profitabilitas tinggi maka pertumbuhan perusahaan juga tinggi, begitu juga sebaliknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nurkharimah (2021) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan hasil penelitian Veronica, dkk (2021) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Dan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Rista, dkk (2016) menyatakan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan tidak sejalan dengan hasil penelitian Kalesaran (2020) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas..

Pengaruh *Value Added Employed Capital* (VACA) terhadap Profitabilitas (ROA) dengan Pertumbuhan Perusahaan sebagai Variabel Mediasi

Dengan adanya pertumbuhan perusahaan yang baik belum tentu perusahaan mampu mengelola sumber daya yang berupa *capital asset* dengan baik untuk meningkatkan profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Jun Andrian (2013) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas sehingga tidak mungkin dapat memediasi *intellectual capital* terhadap profitabilitas. Dan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Sunarto dan Agus (2009) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas

sehingga dapat memungkinkan pertumbuhan perusahaan mampu memediasi *intellectual* terhadap profitabilitas.

Pengaruh *Value Added Human Capital* (VAHU) terhadap Profitabilitas (ROA) dengan Pertumbuhan Perusahaan sebagai Variabel Mediasi

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil bahwa meningkatnya pertumbuhan perusahaan tidak cukup mempengaruhi *value added human capital* dalam meningkatkan profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rinny (2016) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas sehingga tidak mungkin dapat memediasi *intellectual capital* terhadap profitabilitas. Dan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Indah dan Nyoman (2014) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif pada profitabilitas sehingga dapat memungkinkan pertumbuhan perusahaan mampu memediasi *intellectual* terhadap profitabilitas.

Pengaruh *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap Profitabilitas (ROA) dengan Pertumbuhan Perusahaan sebagai Variabel Mediasi

Hasil ini menunjukkan bahwa infrastruktur pendukung (prosedur, database, rutinitas, dan budaya perusahaan) perusahaan manufaktur industri barang konsumsi tidak dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan melalui pertumbuhan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rinny (2016) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas sehingga tidak mungkin dapat memediasi *intellectual capital* terhadap profitabilitas. Dan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Indah dan Nyoman (2014) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif pada profitabilitas sehingga dapat memungkinkan pertumbuhan perusahaan mampu memediasi *intellectual* terhadap profitabilitas.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak mampu memediasi *Intellectual Capital* yang terdiri atas VACA, VAHU dan STVA terhadap Profitabilita dikarenakan pertumbuhan perusahaan yang cepat belum tentu diikuti dengan kenaikan laba dan nilai perusahaan pula karena pertumbuhan yang cepat akan mengakibatkan dana yang dikeluarkan perusahaan semakin besar untuk kegiatan investasi perusahaan baik melalui sumber dana dari internal ataupun eksternal. Pada kondisi ini perusahaan sedang mengalami pertumbuhan perusahaan yang membutuhkan banyak dana sehingga keuntungan yang diperoleh dari kinerja perusahaan akan dialokasikan untuk kegiatan reinvestasi bukan untuk pengelolaan *intangibile asset* perusahaan.

Hubungan Korelasi *Value Added Employed Capital* (VACA) dan *Value Added Human Capital* (VAHU)

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori *stakeholder* yang menyatakan apabila perusahaan yakni *human capital* (karyawan) dapat mengelola *employed capital* (rumah, mobil, properti investasi, saham, obligasi, dan bahkan barang koleksi atau karya seni) dengan baik, maka perusahaan akan memiliki prospek pertumbuhan yang baik yang nantinya dapat menarik minat para investor. Dari teori tersebut tentunya hubungan *employed capital* dan *human capital* terdapat korelasi.

Hubungan Korelasi *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *Structural Capital Value Added* (STVA)

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori *stakeholder* yang menyatakan apabila

perusahaan yakni *human capital* (karyawan) dapat mengelola infrastruktur pendukung (prosedur, database, rutinitas, dan budaya perusahaan) dengan baik, maka perusahaan akan memiliki prospek pertumbuhan yang baik yang nantinya dapat menarik minat para investor. Dari teori tersebut tentunya hubungan *human capital* dan *structural capital* terdapat korelasi.

Hubungan Korelasi *Structural Capital Value Added* (STVA) dan *Value Added Employed Capital* (VACA)

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan *resource based view* yang memandang ini sebagai keefisienan perusahaan dalam mengelola intangible asset yang dimana apabila perusahaan menjadikan sumber daya sebagai acuan akan menunjang keberhasilan bersaing. Berarti bahwa adanya *structural capital* dan *employed capital* menjadikan pengelolaan aset perusahaan semakin baik dan diharapkan dapat meningkatkan laba perusahaan sehingga dapat menarik minat para investor.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. VACA, VAHU, dan STVA tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan.
2. VACA tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sementara VAHU, STVA, dan Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas.
3. Pertumbuhan perusahaan tidak dapat memediasi hubungan antara *Intellectual Capital* (VACA, VAHU dan STVA) terhadap profitabilitas
4. Tidak terdapat korelasi atau hubungan yang signifikan antara VACA dan VAHU serta VACA dan STVA. Sementara hubungan antara VAHU dan STVA terdapat korelasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dewi, D. A. I. Y. M., & Sudiartha, G. M. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan*. 6(4), 31.
- [2] Diana, A., & Setiawati, L. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah : Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Terbaru*. Andi.
- [3] Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [4] Haisir, M. (2017). *Teori Stakeholder*. 52.
- [5] Harahap, & Syafri, S. (2009). *Analisis kritis atas laporan keuangan*. Raja Grafindo, Persada.
- [6] Hartati, N. (2014). Intellectual Capital Dalam Meningkatkan Daya Saing : Sebuah Telaah Literatur. *Encyclopedia of Knowledge Management*, 13(1), 18.
- [7] Herninta, T., & Rahayu, R. A. (2021). *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Harga Saham Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI*. 24(1), 8.
- [8] Houston, B. dan. (2010). *Dasar Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba empat.
- [9] Lestari. (2017). *Pengaruh Intellectual Capital & Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan*. 14(1), 23.
- [10] Maharani, T., & Fuad, K. (2021). *The effect of human capital, structural capital, customer capital, managerial ownership, and leverage toward profitability of company*.
- [11] Maryanto, H. K. (2017). *Pengaruh Intellectual Capital dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014*.

- [12] *PSAK No.19 (Revisi 2000)* (Vol. 19, Issue 19, pp. 1–22). (2000).
- [13] Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- [14] Ulum. (2009). *Intellectual Capital konsep dan kajian empiris*. Graha Ilmu.
- [15] Wijaya, R. (2019). *Analisis Perkembangan Return on Assets (ROA) Dan Return on Equity (ROE) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan*. 9, 12.